



Published by DiscoverSys

Pengaruh kebiasaan merokok terhadap kejadian disfungsi ereksi pada petugas keamanan di Universitas Udayana Sudirman



CrossMark

Tifania Melucha Miguel Leong,^{1*} I Made Oka Negara,² Yukhi Kurniawan²

ABSTRACT

Introduction: Smoking habits are behaviors that are now still seen in various country and these behaviors are really difficult to eliminate. Each cigarette dangerous chemicals like nicotine that can be effect to health especially smokers, one of this effect is erectile dysfunction. In this Study, the aim was to determine how much influence smoking habits can affect to erectile problem in security officers at Udayana University Sudirman.

Methods: This is a *cross-sectional descriptive study* that was conducted at Udayana Universitas Sudirman with 10 participants and obtained from filling IIEF-5 questionnaire (*International Index of Erectile*

Dysfunction) and active smoker questionnaire that were distributed directly to the participants.

Result: The results of this study was shown that almost 40% security officers had mild erectile dysfunction. This study is observer from *Non-Probability Sampling* especially in *convenient sampling* to look the effect of smoking habits that against erectile dysfunction.

Conclusion: The security officer at Udayana University in Sudirman with smoking habits almost all experienced erectile dysfunction with different categories of erectile dysfunction.

Keywords: smoking habits, erectile dysfunction.

Cite This Article: Leong, T.M.M., Negara, I.M.O., Kurniawan, Y. 2019. Pengaruh kebiasaan merokok terhadap kejadian disfungsi ereksi pada petugas keamanan di Universitas Udayana Sudirman. *Intisari Sains Medis* 10(3): 844-846. DOI: 10.15562/ism.v10i3.498

ABSTRAK

Latar Belakang: Kebiasaan merokok merupakan perilaku yang sekarang masih terlihat di berbagai negara dan perilaku tersebut sulit untuk menghilangkannya. Pada setiap batang rokok terkandung zat kimia yang berbahaya kesehatan para perokok dan salah satunya adalah Disfungsi Ereksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebiasaan merokok terhadap kejadian DE pada petugas keamanan di Universitas Udayana Sudirman.

Metode: Jenis penelitian ini adalah *Cross-sectional Descriptive Study*. Penelitian ini dilakukan di Kampus Universitas Udayana Sudirman dengan jumlah responden 10 orang dan didapatkan dari pengisian

kuesioner IIEF-5 (*International Inde of Erectile Function*) dan kuesioner perokok aktif yang dibagikan secara langsung pada responden.

Hasil: Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa dari 10 petugas keamanan didapatkan 40% mengalami DE ringan. Di uji dari *Non-Probability Sampling khususnya Convenient Sampling* terhadap pengaruh kebiasaan merokok pada disfungsi ereksi.

Simpulan: Petugas keamanan di Universitas Udayana Sudirman dengan kebiasaan merokok hampir seluruhnya mengalami disfungsi ereksi dengan kategori yang berbeda terhadap kejadian disfungsi ereksinya.

Kata kunci: kebiasaan merokok, disfungsi ereksi

Cite Pasal Ini: Leong, T.M.M., Negara, I.M.O., Kurniawan, Y. 2019. Pengaruh kebiasaan merokok terhadap kejadian disfungsi ereksi pada petugas keamanan di Universitas Udayana Sudirman. *Intisari Sains Medis* 10(3): 844-846. DOI: 10.15562/ism.v10i3.498

PENDAHULUAN

Rokok merupakan gulungan yang berasal dari tembakau yang berbentuk panjang sebesar kelingking dan dibungkus oleh daun atau kertas.¹ Secara umum rokok adalah salah satu bahan yang berbahaya di dunia dikarenakan olahan tembakau tersebut menghasilkan zat nikotin dan tar yaitu zat yang dapat menyempitkan arteri yang menuju ke penis, sehingga aliran darah dan tekanan darah menuju penis menurun.²

Berdasarkan WHO, mengatakan bahwa Indonesia merupakan peringkat-4 dalam jumlah perokok terbanyak di dunia dengan jumlah mencapai 141 juta orang.² Saat ini, kebiasaan merokok sudah menjadi budaya di berbagai negeri bahkan di seluruh dunia. Setiap batang rokok dapat menghasilkan lebih dari 4000 bahan kimia beracun yang berbahaya, diantaranya nikotin, tar, karbon monoksida dan timah hitam. Kebiasaan merokok juga dapat memberikan

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

²Bagian Andrologi dan Seksologi, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*Correspondence to:
Tifania Melucha Miguel Leong,
Program Studi Pendidikan Dokter,
Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
tifaniamiguellleong@gmail.com

Diterima: 08-04-2019
Disetujui: 24-11-2019
Diterbitkan: 01-12-2019

dampak yang negatif bagi kesehatan seksual pria dan salah satunya adalah DE.³

DE adalah ketidakmampuan untuk mencapai atau mempertahankan ereksi dalam melakukan hubungan seksual dalam 3 bulan.^{4,5} Disfungsi ereksi memiliki beberapa faktor dari psikis maupun fisik dan salah satu faktor tersebut adalah kebiasaan merokok. Pada hasil survei *Massachusetts Males Aging Study* (MMAS) terdapat bahwa perokok adalah faktor yang memiliki resiko tinggi terjadinya DE sedang dan berat yang mencapai 24% dibandingkan dengan orang yang tidak merokok yang hanya memiliki resiko kurang lebih 14%.⁶

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* yakni. Penelitian ini dilakukan di Kampus Universitas Udayana

Sudirman pada bulan Maret 2019. Subyek penelitian adalah seluruh petugas keamanan yang merokok yang berusia dibawah 60 tahun dan bekerja di kampus Universitas Udayana Sudirman. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Total sampling*. Setelah subjek dipas-tikan masuk dalam kriteria penelitian, diberikan persetujuan secara lisan dan tertulis pada lembar *inform consent*.

Data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan dan diisi secara mandiri oleh responden. Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Word* dan *SPSS*, kemudian disajikan dalam bentuk tabel

HASIL

Berdasarkan analisis data [tabel 1](#) dapat diketahui bahwa rata-rata usia responden paling banyak adalah 36-39 tahun, yaitu sebanyak 4 orang (40%)

Berdasarkan [tabel 2](#) di atas diketahui bahwa responden terbanyak yang dalam 1 hari merokok kurang dari 1 bungkus dengan jumlah banyak 5 orang (50%)

Berdasarkan [tabel 3](#) di atas diketahui bahwa lamanya mengkomsumsi rokok adalah lebih dari 20 tahun berjumlah sebanyak 6 orang (60%)

Berdasarkan [tabel 4](#) diatas bahwa didapatkan 1 orang (10%) tidak memiliki DE atau normal dan 4 orang (40%) memiliki DE ringan.

DISKUSI

Berdasarkan hasil yang didapat 60% responden sudah memiliki kebiasaan merokok lebih dari 20 tahun. Jika kita lihat pada penelitian yang dilakukan oleh Jeanne (2016), status merokok laki-laki hipertensi usia 18-64 tahun di wilayah kerja Puskesmas Susut I, kecamatan Susut I, Bangli didapatkan cenderung merupakan perokok aktif.⁷ Orang yang sudah biasa merokok, memang susah untuk menghentikannya. Karena rokok mengandung nikotin yang membuat perokok selalu ingin merokok lagi atau ketagihan.⁸ Pada mantan perokok, durasi berhenti merokok memiliki hubungan linier yang signifikan dengan peningkatan kecepatan aliran arteri dan parameter kekakuan arteri kembali ke tingkat tidak signifikan setelah satu dekade berhenti merokok

Keseluruhan pada penelitian pengaruh kebiasaan merokok terhadap kejadian disfungsi ereksi pada petugas keamanan Universitas Udayana Sudirman, didapatkan hampir seluruh responden mengalami disfungsi ereksi dengan kategori yang berbeda yang diperlihatkan pada tabel yang di atas menunjukkan bahwa distribusi perokok menurut

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
32-35	3	30
36-39	4	40
45-55	3	30
Total	10	100

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan Jumlah Rokok perhari

Jumlah rokok perhari	Jumlah Orang	Persentase (%)
< 1 bungkus	5	50
1 bungkus	4	40
>2 bungkus	1	10
Total	10	100

Tabel 3 karakteristik responden berdasarkan lamanya mengkomsumsi rokok

Tahun (Lamanya Merokok)	Jumlah orang	Presentase (%)
1-10	4	40
>20	6	60
Total	10	100

Tabel 4 Distribusi perokok berdasarkan perhitungan skor IIEF-5

Fungsi Ereksi	32-35	36-39	45-55	N	Persentase (%)
Normal	0	1	0	1	10
DE ringan	1	2	1	4	40
DE Sedang-Ringan	0	1	2	3	30
DE Sedang	1	0	0	1	10
DE Berat	1	0	0	1	10
Total	3	4	3	10	100

hasil perhitungan skor Indeks Internasional Fungsi Ereksi (IIEF), berdasarkan kelompok umur, yaitu sekitar 1 orang tidak mengalami disfungsi ereksi atau dinyatakan normal sebanyak 1 orang (10%), disfungsi ereksi ringan sebanyak 4 orang (40%), disfungsi ereksi sedang-ringan 3 orang (30%), disfungsi ereksi sedang 1 orang (10%) dan disfungsi ereksi berat 1 orang (10%). Dari hasil data tabel yang diatas berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh disfungsi ereksi dan salah satunya kebiasaan merokok dan beberapa penelitian menyatakan bahwa pria yang memiliki kebiasaan merokok 1 pak rokok/hari beresiko 40% lebih tinggi terkena disfungsi ereksi dibandingkan dengan pria yang tidak merokok. Dari jurnal *Tabacco Control* mengatakan bahwa pada 8000 pria Australia berumur 16-59 tahun yang merokok satu pak/hari beresiko 24% terkena disfungsi ereksi. Dan semakin banyak mereka merokok maka semakin tinggillah resiko terkena disfungsi ereksi. Para pria yang mengkomsumsi rokok lebih dari 20 batang/hari mengalami peningkatan resiko disfungsi ereksi berkisar sampai 39%.⁹ Dan pada penelitian yang dipublikasikan oleh Dr. Larry Lipshultz, kepala pengobatan reproduksi pria di *Baylor Collage of Medicine* di Houston AS, mengatakan bahwa kebiasaan merokok dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah sehingga merupakan penyebab utama dari disfungsi ereksi selain penyebab disfungsi ereksi lainnya yaitu obesitas, konsumsi alcohol berlebihan dan penyalahgunaan narkoba.²

SIMPULAN

Petugas keamanan di Universitas Udayana Sudirman dengan kebiasaan merokok hampir seluruhnya mengalami disfungsi ereksi dengan kategori yang berbeda terhadap kejadian disfungsi ereksinya.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat suatu konflik kepentingan terhadap publikasi dari artikel ini.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak mendapatkan suatu pendanaan yang diberikan oleh pemerintah ataupun lembaga swasta lainnya.

KONTRIBUSI PENULIS

Konsep penelitian: Putu Gede Pradipta Mahardika Wijaya, Ida Ayu Sri Wijyanthi, Ketut Widyastuti. Pengumpulan data, input data dan pengolahan data: Putu Gede Pradipta Mahardika Wijaya. Penyusunan naskah Penelitian: Putu Gede Pradipta Mahardika Wijaya.

ETHICAL CLEARANCE NUMBER

2475/UN.14.2.2.VII.14/LP/2018.

DAFTAR PUSTAKA

1. Syarfa Ilyati. Gambaran Tingkat Pengetahuan, Perilaku Merokok Dan Nikotin Dependen Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.
2. Hasan. S. M. Nurbaiti, Tendean Lydia, Wantouw Benny. Pengaruh Merokok Terhadap Fungsi Ereksi Pria. *Jurnal e-Biomedik (eBm) kadidat skripsi fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*. 2015. Vol. 3: 1.
3. Rusdi S, Turalaki G, Satiawati L. Hubungan Antara merokok dengan terjadinya disfungsi ereksi pada sopir angkutan umum di terminal karombasan Manado. *Bagian Biologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*. 2016. Vol. 4 (2).
4. Kim DE. Erectile Dysfunction Differential Diagnoses. *Department of Urology, University of California Los Angeles, David Geffen School of Medicine*. 2018.
5. Mayo Clinic Staff. Erectile Dysfunction. *Mayo Clinic*. [online]. 2018. Tersedia di <https://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/erectile-dysfunction/symptoms-causes/syc-20355776> [diunduh: 30 januari 2019]
6. Turalaki G. Hubungan Antara Suhu Dan Konsumsi Minuman Beralkohol Dengan Terjadinya Disfungsi Ereksi Pada Sopir Angkutan Umum di Terminal Paal Dua Kota Manado Tahun 2014. *Fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*. 2015. Vol. 5: 2.
7. Jeanne B. Prevalensi konsumsi rokok pria usia 18 - 64 tahun dengan hipertensi di desa susut, kabupaten bangli bali tahun 2014. *Intisari Sains Medis*. 2016. 6(1): 16-22. DOI:10.15562/ism.v6i1.15.
8. Sitepoe M. Kekhususan Rokok di Indonesia. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia; 2000.
9. YogiantoroMm. Hipertens Esensial Dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I edisi IV. Jakarta: FK UI 2006.
10. BMJ Specialty Journals. Male Smokers 40 Percent More Likely to be Impotent than non-smokers. Smoking and erectile dysfunction: findings from a representative sample of Australian men; *tabacco control*. 2006. 15: 136-9.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution